



Assesment Manajemen Risiko Berdasarkan ISO 31000 pada UMKM Industri Kreatif Rajut: Studi Kasus Diva Salsabilla Niaga Kota Bandung

**Chika Putri Irwanda^{1*}, Nira Destiani Dewi², Nabila Zulfa Azizah³,
Nurul Laily Oktaviana⁴, Alfiana⁵**

Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi Bisnis, Universitas Muhammadiyah Bandung,
Kota Bandung, Indonesia^{1,2,3,4,5}

*Email: 2303313069@umbandung.ac.id, 230313207@umbandung.ac.id, 230313185@umbandung.ac.id,
230313316@umbandung.ac.id, alfiana.dr@umbandung.ac.id

Diterima: 09-01-2026 | Disetujui: 19-01-2026 | Diterbitkan: 21-01-2026

ABSTRACT

This study aims to analyze the implementation of risk management at Diva Salsabilla Niaga, a home-based industry engaged in the production and sale of knitted products. The business has been operating for five years and employs around 89 people, consisting of administrative staff, marketing personnel, production teams, and expedition workers. The products are sold offline and have recently begun to be marketed online through the TikTok platform. This research focuses on identifying the main risks faced by the business and the strategies implemented to maintain stable and efficient operations. The research employs a qualitative descriptive approach, with data collected through direct interviews with the business owner. The findings show that the main risks faced include production failure, limited capital, lack of human resources, rising raw material prices, and changes in fashion trends and economic conditions. To address these challenges, the owner implements preventive measures such as producing based on orders, maintaining product quality control, preparing raw material stocks before peak seasons, and fostering effective communication and teamwork. Proper implementation of risk management enables Diva Salsabilla Niaga to maintain business continuity and serves as a crucial foundation for enhancing competitiveness in the creative knitting industry sector..

Keywords: Risk Management; Creative Knitting Industry; Business Management; MSMEs Diva Salsabilla Niaga; Business Strategy

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan manajemen risiko pada Diva Salsabilla Niaga, sebuah usaha home industry yang bergerak di bidang produksi dan penjualan produk berbahan dasar rajut. Usaha ini telah berdiri selama lima tahun dan mempekerjakan sekitar 89 orang yang terdiri dari admin, marketing, tim produksi, dan ekspedisi. Produk dijual secara offline dan mulai dipasarkan secara online melalui platform TikTok. Penelitian ini berfokus pada identifikasi risiko yang dihadapi usaha serta strategi pengelolaannya agar operasional tetap stabil dan efisien. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara langsung bersama pemilik usaha. Hasil penelitian menunjukkan bahwa risiko utama yang dihadapi meliputi gagal produksi, keterbatasan modal, kekurangan SDM, kenaikan harga bahan baku, serta

perubahan tren dan kondisi ekonomi. Untuk mengatasi hal tersebut, pemilik usaha melakukan langkah pencegahan seperti produksi sesuai pesanan, pengawasan kualitas produk, penyediaan stok bahan sebelum periode ramai, serta menjaga komunikasi dan kerja sama tim. *Fashion* Penerapan manajemen risiko yang baik membantu Diva Salsabilla Niaga menjaga keberlangsungan usaha dan menjadi dasar penting untuk meningkatkan daya saing di sektor industri kreatif berbasis rajut.

Kata kunci: Manajemen Risiko; Industri Kreatif Rajut; Pengelolaan Usaha; UMKM Diva Salsabilla Niaga; Strategi Bisnis.

Bagaimana Cara Sitas Artikel ini:

Putri Irwanda, C., Dewi, N. D., Azizah, N. Z., Oktaviana, N. L., & Alfiana, A. (2026). Assesment Manajemen Risiko Berdasarkan ISO 31000 pada UMKM Industri Kreatif Rajut: Studi Kasus Diva Salsabilla Niaga Kota Bandung. *Ekopedia: Jurnal Ilmiah Ekonomi*, 2(1), 2148-2162. <https://doi.org/10.63822/zjvp3282>

PENDAHULUAN

Industri kreatif terus menjadi pendorong penting pertumbuhan ekonomi global dan nasional, dengan subsektor kriya, fesyen, dan tekstil yang menempati peranan strategis dalam penciptaan lapangan kerja, ekspor, serta nilai tambah budaya. Laporan Creative Economy Outlook 2024 menegaskan bahwa ekonomi kreatif tetap menunjukkan dinamika yang signifikan dan berpotensi menjadi sumber pertumbuhan berkelanjutan apabila didukung oleh kebijakan, kapasitas produksi, dan tata kelola yang baik.

Di tingkat subsektor, industri rajut (knitting/kerajinan rajut) memiliki keunggulan komparatif berupa produk handmade berdaya seni tinggi dan potensi diferensiasi pasar, tetapi pada saat yang sama rentan terhadap berbagai risiko operasional dan strategis. Tantangan yang sering muncul meliputi ketergantungan pada pasokan bahan baku, fluktuasi permintaan, keterbatasan kapasitas produksi, serta tekanan untuk mengadopsi praktik berkelanjutan yang kini menjadi tuntutan konsumen dan regulasi industri tekstil. Kajian pada sektor tekstil dan fesyen juga menunjukkan adanya tren kuat mengenai isu keberlanjutan dan kerentanan rantai pasok yang perlu dikelola secara sistematis. Dalam menghadapi ketidakpastian tersebut, penerapan manajemen risiko yang terstruktur menjadi kebutuhan strategis. ISO 31000 menyediakan prinsip dan kerangka kerja untuk identifikasi, analisis, evaluasi, serta penanganan risiko yang dapat disesuaikan dengan konteks organisasi, termasuk UMKM dan usaha kreatif.

Proses produksi pada industri rajut umumnya dilakukan secara manual dan memerlukan ketelitian tinggi. Produk yang dihasilkan bersifat unik dan terbatas, sehingga memberi kesan eksklusif serta bernilai artistik. Namun, industri ini juga menghadapi sejumlah tantangan, seperti keterbatasan modal, fluktuasi harga bahan baku, dan minimnya tenaga kerja terampil. Ketergantungan pada pemasok lokal serta cepatnya perubahan tren fesyen menuntut pelaku usaha untuk terus berinovasi dan beradaptasi.

Salah satu contoh UMKM di sektor ini adalah Diva Salsabilla Niaga, industri rumah tangga berbasis rajut yang berlokasi di Kota Bandung. Usaha ini telah beroperasi selama lima tahun dengan jumlah karyawan sekitar 89 orang yang terbagi ke dalam divisi administrasi, produksi, pemasaran, dan ekspedisi. Produk-produknya dipasarkan secara langsung dan juga melalui platform digital seperti TikTok sebagai bentuk adaptasi terhadap perkembangan teknologi dan perilaku konsumen modern. Dalam operasionalnya, Diva Salsabilla Niaga menghadapi berbagai risiko, antara lain keterbatasan modal, potensi kesalahan teknis produksi, serta ketergantungan terhadap bahan baku lokal. Untuk itu, penerapan manajemen risiko menjadi langkah penting agar usaha tetap stabil dan berkelanjutan. Manajemen risiko mencakup proses identifikasi, analisis, serta pengendalian terhadap potensi kerugian dalam aspek produksi, keuangan, hingga sumber daya manusia.

Melalui penerapan manajemen risiko, pelaku usaha dapat meningkatkan efisiensi operasional, memperkuat ketahanan terhadap perubahan pasar, dan membuat keputusan yang lebih tepat. Dalam era digitalisasi, pengelolaan risiko juga harus mencakup keamanan data, pengelolaan platform digital, serta peningkatan keterampilan tenaga kerja. Dengan strategi manajemen risiko yang baik, UMKM seperti Diva Salsabilla Niaga dapat menjaga keberlanjutan usaha, memperluas pasar, dan berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang dipilih karena fokus utama kajian adalah untuk menggambarkan secara rinci dan mendalam bagaimana penerapan manajemen risiko dilakukan oleh UMKM Diva Salsabilla Niaga. Tujuan dari pendekatan ini bukanlah untuk menguji hipotesis secara statistik, melainkan untuk memahami secara komprehensif dinamika yang terjadi dalam praktik pengelolaan risiko di lapangan.

Pendekatan kualitatif memberikan keleluasaan bagi peneliti dalam mengeksplorasi konteks, situasi, serta pengalaman langsung para pelaku usaha. Melalui interaksi dan pengamatan yang intensif, peneliti dapat menangkap nuansa dan makna yang terkandung dalam proses pengambilan keputusan serta strategi yang digunakan untuk menghadapi berbagai tantangan operasional.

Jenis penelitian yang digunakan bersifat deskriptif, karena data yang dikumpulkan berupa narasi, pernyataan, dan informasi hasil wawancara, bukan berupa angka atau statistik. Tujuannya adalah untuk menyajikan gambaran nyata tentang fenomena yang terjadi, tanpa manipulasi atau pengujian variabel secara kuantitatif. Dengan pendekatan ini, peneliti dapat mengungkap bagaimana proses identifikasi risiko dilakukan, bagaimana risiko tersebut dinilai dari segi dampak dan kemungkinan terjadinya, serta bagaimana langkah-langkah pengendalian diterapkan dalam aktivitas usaha sehari-hari.

Melalui pemahaman yang mendalam terhadap praktik manajemen risiko di Diva Salsabilla Niaga, penelitian ini diharapkan mampu memberikan wawasan yang relevan dan aplikatif bagi pelaku UMKM lainnya, khususnya yang bergerak di sektor industri kreatif berbasis keterampilan tangan seperti rajut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Manajemen Risiko

Manajemen risiko merupakan proses sistematis untuk mengidentifikasi, menilai, dan mengendalikan ketidakpastian yang dapat mempengaruhi pencapaian tujuan organisasi. Risiko dapat berasal dari berbagai sumber, seperti operasional, keuangan, hukum, teknologi, hingga lingkungan eksternal. Dalam konteks bisnis, manajemen risiko bertujuan untuk meminimalkan potensi kerugian dan memaksimalkan peluang melalui pengambilan keputusan yang lebih bijak dan terinformasi.

Proses manajemen risiko umumnya mencakup beberapa tahapan utama:

- Identifikasi risiko: mengenali potensi risiko yang dapat mengganggu operasional atau tujuan usaha.
- Analisis risiko: menilai kemungkinan terjadinya dan dampak dari risiko tersebut.
- Evaluasi risiko: menentukan prioritas penanganan berdasarkan tingkat keparahan dan urgensi.
- Pengendalian risiko: merancang dan menerapkan strategi mitigasi, seperti pencegahan, transfer risiko, atau penerimaan risiko.
- Pemantauan dan review: memastikan efektivitas strategi yang diterapkan dan melakukan penyesuaian jika diperlukan.

Manajemen risiko tidak hanya relevan bagi perusahaan besar, tetapi juga sangat penting bagi UMKM yang memiliki sumber daya terbatas dan tingkat kerentanan yang tinggi terhadap perubahan eksternal.

ISO 31000

ISO 31000 adalah standar internasional yang memberikan prinsip dan pedoman umum untuk

manajemen risiko. Standar ini dirancang agar dapat diterapkan oleh berbagai jenis organisasi, termasuk UMKM, tanpa memandang ukuran, sektor, atau lokasi geografis. ISO 31000 menekankan bahwa manajemen risiko harus menjadi bagian integral dari semua proses organisasi, termasuk perencanaan strategis, pengambilan keputusan, dan operasional harian.

Elemen utama dalam ISO 31000 meliputi:

- Prinsip-prinsip manajemen risiko: seperti penciptaan nilai, integrasi ke dalam proses organisasi, penyesuaian terhadap konteks, dan partisipasi stakeholder.
- Kerangka kerja manajemen risiko: mencakup komitmen kepemimpinan, integrasi ke dalam struktur organisasi, dan perbaikan berkelanjutan.
- Proses manajemen risiko: terdiri dari komunikasi dan konsultasi, penetapan konteks, identifikasi risiko, analisis dan evaluasi risiko, serta penanganan dan pemantauan risiko.

ISO 31000 memberikan pendekatan yang fleksibel dan dapat disesuaikan dengan kebutuhan UMKM, termasuk dalam menghadapi risiko operasional, keuangan, dan digital.

UMKM

UMKM memiliki peran vital dalam perekonomian Indonesia, baik dari sisi kontribusi terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) maupun dalam hal penyerapan tenaga kerja. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008, UMKM diklasifikasikan secara jelas berdasarkan aset dan omzet, serta diakui sebagai pilar pembangunan ekonomi yang perlu didukung melalui kebijakan pembinaan dan pemberdayaan.

Undang-undang tersebut menegaskan bahwa UMKM memiliki peran strategis dalam pembangunan ekonomi nasional. Beberapa peran utama UMKM yang diakui secara hukum meliputi:

- Penciptaan lapangan kerja dan pengurangan pengangguran
- Pemerataan ekonomi dan pengentasan kemiskinan
- Peningkatan pendapatan masyarakat dan daya saing nasional
- Penguatan ekonomi lokal dan ketahanan ekonomi nasional

Pemerintah diwajibkan untuk memberikan dukungan kepada UMKM melalui kebijakan pembinaan, perlindungan, dan pemberdayaan. Bentuk dukungan tersebut dapat berupa fasilitasi akses pembiayaan, pelatihan, pendampingan, serta kemudahan perizinan.

Diva Salsabilla Niaga

Diva Salsabilla Niaga merupakan salah satu pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang bergerak di sektor industri kreatif, khususnya bidang rajut. Usaha ini berbasis di Kota Bandung dan telah beroperasi selama lebih dari lima tahun. Diva Salsabilla Niaga menunjukkan karakteristik usaha menengah sesuai klasifikasi dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang UMKM.

Sebagai UMKM berbasis keterampilan tangan, Diva Salsabilla Niaga mengandalkan kreativitas desain dan keahlian merajut dalam menghasilkan produk-produk bernilai ekonomi dan estetika. Produk yang dihasilkan meliputi berbagai jenis rajutan seperti sweater, cardigan, vest, topi, dan aksesoris *fashion* lainnya. Produk-produk tersebut dibuat secara handmade dengan sentuhan desain yang mengikuti tren fesyen terkini, sekaligus mempertahankan unsur lokal dan keberlanjutan.

Analisis SWOT

Analisis SWOT adalah kerangka kerja strategis yang digunakan untuk menilai kondisi internal dan eksternal suatu organisasi atau usaha dengan tujuan merumuskan strategi yang tepat. Sebagaimana dijelaskan dalam artikel oleh *Determination of Business Strategies Using SWOT Analysis; Planning and Managing the Organizational Resources to Enhance Growth and Profitability*:

“A SWOT analysis is the method to evaluate the internal weaknesses and strengths of an organization as well as evaluating the threats and opportunities of its external environment.” Dengan kata lain, analisis SWOT membantu organisasi dalam merencanakan dan mengelola sumber daya berdasarkan faktor-internal dan faktor-eksternal agar dapat mencapai tujuan yang telah ditentukan

Analisis SWOT terdiri dari empat elemen utama:

- *Strengths* (Kekuatan)
Merupakan keunggulan internal yang dimiliki organisasi, seperti sumber daya, reputasi, teknologi, atau keterampilan khusus. Kekuatan ini menjadi modal utama dalam menghadapi persaingan.
- *Weaknesses* (Kelemahan)
Faktor internal yang menghambat kinerja organisasi, seperti keterbatasan modal, kurangnya SDM terampil, atau sistem manajemen yang belum optimal.
- *Opportunities* (Peluang)
Faktor eksternal yang dapat dimanfaatkan untuk pertumbuhan, seperti tren pasar, dukungan kebijakan pemerintah, atau perkembangan teknologi.
- *Threats* (Ancaman)
Risiko eksternal yang dapat mengganggu stabilitas usaha, seperti persaingan pasar, perubahan regulasi, atau kondisi ekonomi makro.

Matriks Manajemen Risiko

Matriks manajemen risiko merupakan alat visual berbentuk tabel dua dimensi yang digunakan untuk menilai dan memetakan tingkat risiko berdasarkan dua faktor utama, yaitu probabilitas yang menunjukkan seberapa besar kemungkinan suatu risiko terjadi dan keparahan yang menggambarkan seberapa besar dampak atau konsekuensi yang ditimbulkan apabila risiko tersebut benar-benar terjadi. Melalui matriks ini, organisasi termasuk UMKM dapat menentukan prioritas dalam penanganan risiko serta menyusun strategi mitigasi yang paling efektif.

- **Probabilitas (Likelihood)**

Probabilitas menunjukkan tingkat kemungkinan suatu risiko terjadi. Biasanya dikategorikan dalam skala kualitatif atau kuantitatif, seperti:

Likelihood		Deskripsi	Frekuensi Kejadian
Nilai	Kriteria		
1	<i>Rare</i>	Risiko sangat sering terjadi	> 2 Tahun
2	<i>Unlikely</i>	Risiko jarang terjadi	1 - 2 Tahun
3	<i>Possible</i>	Risiko cukup sering terjadi	7 - 12 Bulan
4	<i>Likely</i>	Risiko sering terjadi	1 - 6 Bulan
5	<i>Certain</i>	Risiko selalu terjadi	1 - 3 Bulan

Probabilitas dapat dinilai berdasarkan data historis, pengalaman, atau prediksi tren.

- **Keparahan (Severity/Impact)**

Keparahan mengukur besarnya dampak yang ditimbulkan oleh risiko terhadap operasional, keuangan, reputasi, atau keselamatan. Kategori umum meliputi:

Impact		Deskripsi
Nilai	Kriteria	
1	<i>Insignificant</i>	Risiko tidak mengganggu aktivitas dan proses bisnis pada usaha
2	Minor	Aktivitas pada instansi sedikit terhambat, namun tidak mengganggu aktivitas inti pada instansi
3	Moderate	Risiko tersebut mengganggu jalannya proses bisnis pada, sehingga aktivitas bisnis sedikit terhambat
4	Major	Risiko tersebut menghambat hampir seluruh jalannya proses bisnis
5	Catastrophic	Risiko mengganggu seluruh jalannya proses bisnis yang ada secara menyeluruh dan menghentikan aktivitas usaha secara total

Analisis SWOT Diva Salsabilla Niaga

Strengths (Kekuatan)

- Produk handmade berkualitas tinggi: Menghasilkan sweater, cardigan, tas, dan aksesoris rajut dengan sentuhan desain yang unik dan bernilai seni.
- Tenaga kerja terampil dan terorganisir: Memiliki 89 orang pekerja yang terbagi dalam divisi produksi, pemasaran, administrasi, dan ekspedisi.
- Adaptasi terhadap digitalisasi: Telah memanfaatkan platform TikTok untuk pemasaran, memperluas jangkauan pasar secara online.
- Identitas lokal yang kuat: Produk mencerminkan nilai budaya dan estetika lokal, menarik bagi pasar yang mengutamakan keberlanjutan dan keaslian.

Weaknesses (Kelemahan)

- Ketergantungan pada pemasok benang lokal: Fluktuasi harga dan ketersediaan bahan baku dapat mengganggu stabilitas produksi.
- Keterbatasan modal kerja: Membatasi kapasitas produksi dan ekspansi usaha.
- Minimnya sistem manajemen formal: Belum sepenuhnya menerapkan sistem dokumentasi dan pengendalian risiko berbasis standar.
- Kebutuhan pelatihan SDM: Masih terdapat gap keterampilan dalam menghadapi tuntutan digital dan tren desain baru.

Opportunities (Peluang)

- Tren *sustainable fashion* dan produk handmade: Meningkatnya minat konsumen terhadap produk ramah lingkungan dan buatan tangan.
- Dukungan pemerintah terhadap UMKM: Tersedianya program pembinaan, pembiayaan, dan pelatihan dari

instansi terkait.

- Ekspansi pasar digital: Potensi besar untuk menjangkau konsumen nasional dan internasional melalui e-commerce dan media sosial.
- Kemitraan dengan komunitas kreatif: Peluang kolaborasi dengan desainer lokal, influencer, dan komunitas fesyen.

Threats (Ancaman)

- Perubahan tren fesyen yang cepat: Produk bisa menjadi kurang relevan jika tidak mengikuti perkembangan gaya.
- Persaingan dari produk massal dan impor: Harga yang lebih murah dan distribusi yang lebih luas dapat menggeser minat konsumen.
- Ketergantungan pada platform digital: Perubahan algoritma atau kebijakan platform seperti TikTok dapat memengaruhi visibilitas dan penjualan.
- Kondisi ekonomi makro: Penurunan daya beli masyarakat akibat inflasi atau krisis ekonomi dapat menurunkan permintaan.

Identifikasi Risiko Pada UMKM Diva Salsabila Niaga

UMKM Diva Salsabilla Niaga adalah usaha home industry yang bergerak di bidang produksi dan penjualan produk berbahan dasar rajut. Berdasarkan hasil wawancara, usaha ini menghadapi beragam risiko baik dari aspek internal (produksi, SDM, keuangan) maupun eksternal (pasar, bahan baku, regulasi). Berikut adalah identifikasi jenis-jenis risiko yang ditemukan:

1. Risiko Modal

Risiko modal berkaitan dengan ketersediaan dana yang dibutuhkan untuk menjalankan kegiatan operasional dan mengembangkan usaha. Karena usaha ini masih tergolong UMKM, sebagian besar modal berasal dari dana pribadi pemilik.

- a. Keterbatasan modal kerja untuk pembelian bahan baku

Keterbatasan modal membuat usaha tidak bisa membeli bahan dalam jumlah besar, terutama saat harga benang naik atau permintaan meningkat. Hal ini mengakibatkan keterlambatan produksi dan berpotensi kehilangan pelanggan.

- b. Tidak adanya dana cadangan untuk kebutuhan mendesak

Ketika terjadi keadaan darurat seperti alat rusak atau kenaikan biaya produksi, tidak ada dana khusus yang dapat digunakan. Akibatnya, pemilik harus mengambil dari dana pribadi atau menunda produksi.

- c. Sulit memperoleh pinjaman modal dari lembaga keuangan

Karena belum memiliki laporan keuangan yang sistematis dan legalitas lengkap, usaha ini sulit memenuhi persyaratan kredit formal. Hal ini membatasi kemampuan usaha dalam mengembangkan kapasitas produksi.

- d. Kelebihan biaya operasional dibandingkan pendapatan

Biaya seperti listrik, gaji, dan transportasi sering meningkat tanpa diimbangi penjualan yang stabil. Kondisi ini membuat arus kas terganggu dan keuntungan menurun.

- e. Modal terikat pada stok produk yang belum terjual

Produk yang belum laku menyebabkan dana tidak berputar, terutama di luar musim ramai. Kondisi ini bisa menimbulkan tekanan likuiditas bagi usaha.

2. Risiko Keuangan

Risiko keuangan berhubungan dengan kemampuan usaha dalam mengelola arus kas, pencatatan transaksi, dan pengendalian pengeluaran.

- a. Tidak adanya pencatatan keuangan yang sistematis
Semua transaksi masih dilakukan secara manual tanpa sistem pembukuan. Hal ini menyulitkan pemilik dalam memantau arus kas, menentukan laba, serta merencanakan anggaran.
- b. Pencampuran antara uang pribadi dan keuangan usaha
Pengeluaran dan pendapatan usaha sering tercampur dengan kebutuhan pribadi. Hal ini menimbulkan kebingungan dalam evaluasi kinerja keuangan dan bisa menutupi kerugian yang sebenarnya terjadi.
- c. Piutang pelanggan tidak tertagih.
Beberapa pembeli melakukan pembayaran dengan tempo, namun tidak semuanya tertagih tepat waktu. Kondisi ini menyebabkan kekurangan dana untuk pembelian bahan baku berikutnya.
- d. Keterlambatan pembayaran dari pelanggan
Banyak pelanggan yang membayar setelah barang diterima, menyebabkan arus kas terganggu dan produksi berikutnya tertunda.
- e. Tidak adanya perencanaan anggaran dan pengawasan keuangan
Pengeluaran dilakukan berdasarkan kebutuhan harian tanpa kontrol ketat. Akibatnya, keuangan usaha sulit diprediksi dan tidak efisien.

3. Risiko Pemasaran

Risiko pemasaran muncul akibat perubahan tren pasar, pola konsumsi masyarakat, serta strategi promosi yang belum optimal.

- a. Promosi digital masih terbatas pada TikTok
Usaha ini baru mulai menjual produk secara online dan belum memanfaatkan platform lain seperti Shopee atau Instagram. Akibatnya, jangkauan pasar masih sempit dan bergantung pada satu saluran.
- b. Persaingan ketat dengan produk rajut pabrikan dan impor
Produk massal dari pabrikan memiliki harga lebih murah dan variasi lebih banyak, membuat UMKM sulit bersaing jika tidak menonjolkan keunikan desain dan kualitas handmade.
- c. Perubahan tren *fashion* yang cepat
Produk rajut mengikuti tren musiman, seperti sweater atau tas rajut tertentu. Ketika tren berganti, permintaan terhadap model lama langsung menurun.
- d. Kurangnya strategi branding dan identitas produk
Merek "Diva Salsabilla Niaga" belum dikenal luas karena belum ada kegiatan branding yang konsisten. Ini membuat usaha sulit membangun loyalitas pelanggan.
- e. Penjualan yang bergantung pada musim ramai (high season)
Pendapatan meningkat drastis pada momen tertentu seperti Lebaran atau akhir tahun, namun menurun pada bulan-bulan biasa. Fluktuasi ini membuat keuangan tidak stabil.

4. Risiko Operasional

Risiko operasional berkaitan dengan kelancaran proses produksi, pengadaan bahan, dan pengiriman produk ke pelanggan.

- a. Gagal produksi karena kesalahan teknik
Kurangnya ketelitian atau keterampilan pekerja dapat menyebabkan hasil rajutan cacat dan tidak sesuai standar pesanan, sehingga produk tidak bisa dijual.
- b. Keterlambatan pasokan bahan baku dari pemasok
Karena hanya mengandalkan satu toko benang di Bandung, ketika pasokan terhambat, produksi juga ikut tertunda.

- c. Kerusakan alat produksi
Alat rajut yang digunakan terus-menerus tanpa perawatan bisa rusak. Jika tidak ada alat cadangan, produksi akan berhenti sementara.
- d. Tidak adanya sistem pengawasan kualitas (Quality Control)
Produk sering langsung dikirim tanpa pemeriksaan menyeluruh. Akibatnya, ada kemungkinan pelanggan menerima barang cacat dan menurunkan kepercayaan.
- e. Keterlambatan pengiriman ke pelanggan
Jika produksi molor atau logistik lambat, waktu pengiriman menjadi mundur. Ini bisa membuat pelanggan kecewa dan beralih ke pesaing.

5. Risiko Sumber Daya Manusia (SDM)

Risiko ini timbul dari keterbatasan kemampuan, koordinasi, dan disiplin tenaga kerja yang berjumlah cukup banyak.

- a. Kurangnya tenaga kerja terampil
Sebagian pekerja masih belajar atau belum terbiasa dengan teknik rajut tertentu, menyebabkan hasil tidak seragam dan memperlambat produksi.
- b. Konflik antar karyawan
Adanya perbedaan pendapat atau kurangnya komunikasi bisa menimbulkan ketegangan, memengaruhi suasana kerja dan kolaborasi tim.
- c. Kelelahan saat permintaan meningkat
Pada musim ramai, beban kerja meningkat signifikan. Tanpa manajemen waktu yang baik, pekerja mudah lelah dan tingkat kesalahan meningkat.
- d. Tidak adanya pelatihan rutin
Usaha belum memiliki program pelatihan untuk meningkatkan keterampilan atau efisiensi kerja, sehingga kemampuan SDM stagnan.
- e. Absensi dan kedisiplinan kerja rendah
Ketidakhadiran pekerja tanpa pemberitahuan menghambat proses produksi dan menurunkan output harian.

6. Risiko Hukum dan Regulasi

Risiko hukum muncul karena belum sepenuhnya mematuhi peraturan usaha dan perlindungan hak kekayaan intelektual.

- a. Belum memiliki izin usaha resmi (NIB/SIUP)
Tanpa izin resmi, usaha sulit mengakses program pemerintah atau mendapatkan dukungan pembiayaan legal.
- b. Belum mendaftarkan merek dagang “Diva Salsabilla Niaga”
Tanpa perlindungan hukum, merek dapat digunakan oleh pihak lain dan merugikan identitas usaha.
- c. Tidak adanya kontrak tertulis dengan pemasok atau pelanggan besar
Transaksi hanya berdasarkan kepercayaan, sehingga berisiko menimbulkan sengketa apabila terjadi keterlambatan atau kesalahan produk.

- d. Kurangnya pemahaman mengenai pajak UMKM
Ketidaktahanan terhadap kewajiban perpajakan dapat berujung pada denda atau teguran dari otoritas.
- e. Desain produk belum dilindungi hak cipta
Produk rajut yang unik berpotensi dijiplak oleh pihak lain tanpa ada dasar hukum untuk menuntut.

Matriks Manajemen Risiko

ID	Peristiwa	Dampak	Likelihood	Impact	Risk Level	Mitigasi Risiko
R01	Modal kerja tidak cukup untuk membeli bahan baku rajut dalam jumlah besar	Akibat keterbatasan dana, produksi terhambat saat permintaan meningkat.	4	3	Medium	Membuat rencana keuangan dan perputaran stok yang efisien, mencari pemasok dengan sistem pembayaran bertahap, atau menjajaki kemitraan modal kecil.
R02	Tidak adanya dana cadangan untuk kebutuhan mendadak	Jika ada kerusakan mesin atau kenaikan harga bahan, keuangan terganggu.	4	3	Medium	Menyisihkan sebagian laba sebagai dana darurat minimal 10–15% dari pendapatan bulanan.
R03	Kesulitan mengakses pinjaman karena belum memiliki laporan keuangan rapi	Membatasi kesempatan mendapatkan modal tambahan dari bank/lembaga keuangan.	4	4	High	Membuat laporan keuangan sederhana secara rutin dan menggunakan aplikasi pembukuan UMKM.
R04	Kelebihan biaya operasional dibanding pendapatan	Pengeluaran (listrik, gaji, bahan) lebih besar dari pemasukan.	4	3	Medium	Melakukan evaluasi biaya secara berkala dan menekan pengeluaran tidak penting seperti listrik berlebih atau pembelian bahan yang tidak efisien.
R05	Modal terikat pada stok produk yang belum terjual	Modal tidak berputar karena produk menumpuk di gudang.	2	2	Low	Menjalankan promosi clearance sale atau bundling produk untuk mempercepat penjualan
R06	Tidak ada pencatatan keuangan yang sistematis	Sulit mengetahui keuntungan, rugi, atau arus kas.	5	3	High	Menggunakan sistem akuntansi sederhana atau aplikasi pembukuan digital (mis. BukuWarung, Moka POS).
R07	Piutang dari pelanggan grosir tidak tertagih	Menurunkan cash flow dan modal berputar.	3	3	Medium	Terapkan sistem pembayaran DP (uang muka) atau batas

						waktu pelunasan yang jelas dengan nota tertulis.
R08	Tidak adanya pemisahan antara keuangan pribadi dan usaha	Mengganggu transparansi dan perhitungan laba.	4	4	High	Membuat rekening bank terpisah khusus usaha dan mencatat seluruh transaksi secara disiplin.
R09	Keterlambatan pembayaran dari pembeli	Menghambat perputaran dana produksi berikutnya.	3	2	Low	Terapkan kebijakan pembayaran di muka sebagian, atau potongan harga bagi pembeli yang membayar lebih cepat.
R10	Ketidakmampuan mengelola pengeluaran rutin	Misalnya lupa membayar tagihan bahan, listrik, atau gaji karyawan tepat waktu.	4	3	Medium	Membuat anggaran tetap bulanan dan menggunakan pengingat pembayaran tagihan (reminder).
R11	Pemasaran hanya melalui TikTok	Jangkauan pasar masih terbatas pada pengguna platform tersebut.	4	4	High	Perluas kanal promosi ke Instagram, Shopee, dan marketplace lain untuk menjangkau segmen pasar lebih luas
R12	Persaingan dengan produk rajut pabrikan dan impor	Produk kompetitor lebih murah dan massal.	4	3	Medium	Fokus pada diferensiasi produk (custom design, handmade quality) dan storytelling produk lokal.
R13	Perubahan tren <i>fashion</i> rajut yang cepat	Produk lama bisa dianggap tidak menarik lagi.	3	3	Medium	Melakukan riset tren secara berkala dan memperbarui desain sesuai musim atau permintaan pasar.
R14	Kurangnya strategi branding dan promosi online	Usaha belum dikenal luas di media sosial.	4	2	Medium	Membangun identitas visual merek (logo, tone warna) dan melakukan kolaborasi dengan influencer lokal.
R15	Ketergantungan pada penjualan musiman (high season)	Saat permintaan menurun, penjualan ikut turun drastis.	2	2	Low	Diversifikasi produk (misalnya aksesori rajut kecil) agar tetap laku di luar musim ramai.
R16	Gagal produksi karena kesalahan Teknik rajut	Menghasilkan produk cacat atau tidak sesuai pesanan	2	1	Low	Lakukan pengecekan tahap awal dan pelatihan keterampilan dasar bagi setiap pengrajin.
R17	Keterlambatan pasokan bahan baku dari toko benang	Produksi tidak berjalan sesuai jadwal	3	3	Medium	Menyiapkan lebih dari satu pemasok alternatif dan menyimpan stok cadangan bahan

						pokok.
R18	Kerusakan mesin atau alat rajut	Menghambat proses produksi secara keseluruhan	2	1	Low	Menjalankan perawatan rutin alat rajut dan memiliki peralatan cadangan dasar.
R19	Tidak adanya system QC (Quality Control) yang konsisten	Produk cacat bisa lolos ke pelanggan	4	2	Medium	Tetapkan prosedur QC sederhana di akhir proses produksi sebelum produk dikemas.
R20	Keterlambatan pengiriman ke konsumen	Menurunkan kepercayaan pelanggan dan citra usaha	2	2	Low	Gunakan jasa ekspedisi terpercaya dan pastikan jadwal produksi sesuai waktu pengiriman.
R21	Kekurangan tenaga kerja terampil di bidang rajut	Produksi tidak maksimal dan kualitas tidak konsisten.	2	1	Low	Rekrut dan latih tenaga baru secara bertahap melalui program magang atau pelatihan internal.
R22	Konflik antar karyawan karena komunikasi kurang baik	Menurunkan semangat kerja dan efisiensi tim.	1	1	Low	Adakan briefing rutin dan bangun budaya komunikasi terbuka dalam tim.
R23	Tingginya beban kerja di masa ramai (high season)	Meningkatkan risiko kelelahan dan kesalahan kerja.	2	2	Low	Rekrut tenaga tambahan sementara atau gunakan sistem lembur terencana.
R24	Tidak adanya pelatihan atau pengembangan keterampilan	SDM tidak berkembang dan sulit beradaptasi dengan inovasi.	4	3	Medium	Buat jadwal pelatihan berkala tentang teknik rajut dan tren desain terbaru.
R25	Absensi atau keterlambatan kerja yang sering terjadi	Mengganggu jadwal produksi dan target pesanan.	2	2	Low	Terapkan sistem absensi sederhana dan pemberian insentif bagi karyawan disiplin.
R26	Belum memiliki izin usaha resmi (NIB/SIUP)	Dapat menimbulkan kendala dalam kerja sama dan akses pembiayaan.	4	4	High	Segera mengurus legalitas melalui OSS (Online Single Submission) agar legal dan mudah akses pembiayaan
R27	Belum mendaftarkan merek dagang "Diva Salsabilla Niaga"	Berisiko ditiru atau diklaim oleh pihak lain.	5	4	High	Ajukan pendaftaran merek ke DJKI untuk perlindungan hukum atas nama dan logo usaha.
R28	Tidak adanya perjanjian tertulis dengan pemasok atau pelanggan besar	Rentan terhadap perselisihan bisnis	2	1	Low	Buat perjanjian kerja sama sederhana yang memuat hak dan kewajiban kedua pihak.
R29	Kurangnya pemahaman tentang pajak UMKM	Bisa menimbulkan denda atau sanksi administrasi.	2	1	Low	Mengikuti pelatihan pajak online gratis dari

						Kemenkeu atau konsultasi ke konsultan pajak UMKM.
R30	Pelanggaran hak cipta desain produk rajut	Produk bisa ditiru atau dijiplak oleh pesaing tanpa perlindungan hukum	4	3	Medium	Daftarkan desain orisinal ke DJKI sebagai hak cipta atau desain industri agar terlindungi secara hukum.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil identifikasi terhadap 30 risiko yang dihadapi UMKM Diva Salsabilla Niaga sebagai pelaku industri kreatif berbasis rajut, dapat disimpulkan bahwa penerapan manajemen risiko memegang peranan penting dalam menjaga keberlangsungan dan stabilitas usaha. Usaha ini juga menghadapi berbagai potensi risiko yang mencakup aspek keuangan, produksi, operasional, sumber daya manusia (SDM), pemasaran, dan legalitas.

Mayoritas risiko berada pada kategori Medium (risiko sedang). Hal ini menunjukkan bahwa UMKM memiliki sejumlah tantangan yang perlu mendapatkan perhatian dan pengelolaan rutin agar tidak berkembang menjadi risiko yang lebih serius. Risiko-risiko ini berasal dari dinamika bisnis sehari-hari, seperti pengelolaan modal, piutang, perubahan tren, efisiensi biaya, serta strategi pemasaran. Selain itu, terdapat beberapa risiko yang masuk kategori High (risiko tinggi) dan wajib menjadi prioritas mitigasi. Risiko-risiko tersebut berkaitan dengan aspek krusial seperti ketidaksistematisan laporan keuangan, pemisahan keuangan pribadi dan usaha, ketergantungan pada satu kanal pemasaran, belum memiliki legalitas usaha, serta belum mendaftarkan merek dagang. Risiko-risiko ini merupakan elemen penting yang dapat memengaruhi keberlanjutan, kredibilitas, dan peluang usaha dalam jangka panjang. Sementara itu, risiko kategori Low (risiko rendah) relatif tidak memberikan dampak besar terhadap operasional harian, namun tetap perlu dipantau secara berkala untuk mencegah perkembangannya menjadi risiko yang lebih signifikan.

Secara keseluruhan, analisis risiko ini menunjukkan bahwa UMKM Diva Salsabilla Niaga memerlukan penguatan pada aspek tata kelola keuangan, legalitas, diversifikasi pemasaran, dan peningkatan kapasitas SDM. Dengan pengelolaan risiko yang tepat dan konsisten, usaha dapat meningkatkan ketahanan, daya saing, serta peluang pertumbuhan di masa yang akan datang.

Dengan menerapkan prinsip **manajemen risiko berbasis ISO 31000**, UMKM Diva Salsabilla Niaga diharapkan dapat:

1. Membangun sistem pencatatan keuangan dan manajemen modal yang lebih terstruktur,
2. Mengoptimalkan pemasaran digital melalui berbagai platform e-commerce,
3. Mengembangkan pelatihan SDM untuk meningkatkan produktivitas dan kualitas produk,
4. Melakukan legalisasi penuh terhadap izin usaha dan merek dagang,
5. Menerapkan monitoring risiko secara berkala untuk memastikan keberlanjutan usaha.

Penerapan strategi manajemen risiko yang baik akan membantu UMKM Diva Salsabilla Niaga tidak hanya bertahan di tengah persaingan industri fashion lokal, tetapi juga berkembang menjadi usaha kreatif

yang berdaya saing tinggi dan berkelanjutan di era digital.

DAFTAR PUSTAKA

Ahkmad, F. F., & Ilham. (2024). Risk management in optimizing the success of information technology projects using the ISO 31000 framework. *Jurnal Telematika*, 19(2), 123–134.

Audy, I. N., Wijaya, P., Irwin, A. D., & Atkins, O. A. (2025). Service quality analysis to increase customer satisfaction in minimarket networks in cities around Jakarta. *JCRBE: Journal of Current Research in Business and Economics*, 2(1), 115-148. <https://jcrbe.org>

Arshiefa, C., & Sumantri, K. A. (2023). TikTok sebagai media pemasaran digital di Indonesia. Departemen Ilmu Komunikasi, Universitas Indonesia.

Dewi, R. I., & Ilham. (2023). Analisis manajemen risiko pada UMKM menggunakan ISO 31000. Program Studi Sistem Informasi, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.

Digdowiseiso, K., & Yartono, N. (2023). The risks of digital marketing in Indonesia: A bibliometric analysis. Faculty of Economics and Business, National University.

Dwi Irawati, D., Respatiningsih, H., & Widjajani, S. (2023). Manajemen risiko UMKM: Strategi praktis mengidentifikasi, mengelola, dan mengatasi tantangan bisnis. Ganesh Kreasi Semesta

Krishna Yuliawati, A., Rofaida, R., Gautama, B. P., Millah, R. S., Aryanti, A. N., & Hadian, M. S. D. (2024). Strategies for business sustainability through digital marketing and innovation in aspiring geopark. Universitas Pendidikan Indonesia.

Muhammad, W. (2024). Strategi manajemen risiko keuangan dalam industri kreatif: Perspektif pelaku usaha berbasis kearifan lokal. Institut Agama Islam Al Muhammad Cepu.

Sadarman, B., Alfiana, A., Rudiyan, A., Sudarto, T., Mubarok, R. A., & Herlina, T. (2024). Pelatihan keterampilan kreatif ecoprint steam sebagai upaya peningkatan ekonomi bagi kader pimpinan cabang Muhammadiyah Gedebage Kota Bandung. Universitas Muhammadiyah Bandung.

Syahbudi, M. (2021). *Ekonomi kreatif Indonesia: Strategi daya saing UMKM industri kreatif menuju go global (Sebuah riset dengan model penta-helix)*. XYZ Publisher. Google Books Preview.

Tulipa, D., Tambunan, T., & Sulistyo, A. P. (2024). Social media marketing mix for SMEs in Indonesia: A decision tree modelling. Faculty of Entrepreneurship, Widya Mandala Surabaya Catholic University.

Badan Pusat Statistik. (2023). Statistik konsumsi makanan Indonesia. Diakses pada 21 November 2025, dari <https://www.bps.go.id>

Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia. (2023). Data UMKM sektor kuliner. Diakses pada 21 November 2025, dari <https://kemenkopukm.go.id>

Krisdanu, C. A., & Sumantri, K. A. (2023). TikTok sebagai media pemasaran digital di Indonesia. *Pascasarjana Ilmu Komunikasi FISIP Universitas Indonesia*. <https://core.ac.uk/download/pdf/596259064.pdf>

Asmar, A., Baharuddin, A., & Kasmita, M. (2024). Embracing the transformation of Indonesian SMEs in the era of creative destruction. *Universal Digital Research Journal*, 137-142. <https://ojs.unm.ac.id/UDR/article/download/67971/29449>